

DAMPAK PROGRAM *ELDERLY DAY CARE SERVICE* TERHADAP KESEJAHTERAAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI DHARMA BEKASI

Yulianti

Dompot Dhuafa

Email: nyulianti743@gmail.com

Received: 14th April 2018; Revised: 17th July 2018; Accepted: 15th December 2018

Abstract. *Old age is a phase of a human being in the final life stage before the stage of death. At this stage the elderly require various needs and difficulties they experience, such as physical, psychological, social and spiritual challenges. Therefore, the Bekasi Tresna Budi Dharma Social Home has a program to improve the welfare of the elderly. The institution develops a program for the visiting elderly but receiving the same social services. The program is called Elderly Day Care Service. This research aims at the exploration of the program implementation process and the impact of the Elderly Day Care Service program affecting the welfare of the elderly. This research uses a descriptive qualitative approach. The research data collection technique is by means of interviews, observations, and documentation studies. The results show that the Elderly Day Care Service program at Bekasi Tresna Werdha Budi Dharma Social Home results a very positive effect on the elderly participating in the program. In addition, physical, psychological, social and spiritual problems are gradually resolved and make a prosperous elder; active, independent and productive.*

Keywords: *Elderly, Elderly Day Care Service, Elderly Welfare.*

Abstrak. *Lanjut usia merupakan fase seorang manusia berada pada tahap kehidupan akhir sebelum tahap kematian. Pada tahap ini lansia memiliki banyak kebutuhan dan permasalahan yang dialaminya, seperti kendala fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Maka dari itu Panti Sosial Tresna Budi Dharma Bekasi memiliki program untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Dan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi mengembangkan sebuah program bagi lansia yang tidak tinggal di panti namun mendapatkan pelayanan sosial yang sama. Program tersebut bernama Pelayanan Harian Lanjut Usia atau Elderly Day Care Service. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program dan dampak program Elderly Day Care Service yang dilakukan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi berpengaruh pada kesejahteraan lansia. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan kumpulan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Elderly Day Care Service di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi memiliki pengaruh yang sangat positif bagi para lansia yang mengikuti program tersebut. Selain itu, permasalahan baik fisik, psikis, sosial dan spiritual sedikit demi sedikit teratasi dan menjadikan lansia yang sejahtera yaitu aktif, mandiri dan produktif.*

Kata Kunci: *Lansia, Elderly Day Care Service, Kesejahteraan lansia.*

Pendahuluan

Mendengar kata *day care* pasti semua orang mengenal kata tersebut adalah kata lain dari penitipan anak meskipun tidak ada unsur kata anak. Namun di sisi lain *day care* tidak hanya ditujukan untuk anak-anak. Pada saat ini *day care* juga diperuntukan bagi para lansia. Lansia yang menggunakan program *day care* biasanya mereka mengisi waktu luang agar mereka tetap produktif walaupun di usia lanjut.

Kehadiran program *Elderly Day Care Service* diakibatkan oleh pertumbuhan lansia di Indonesia. Karena dengan pertumbuhan lansia yang sangat meningkat dituntut untuk lebih memperhatikan perawatan dan kesejahteraan dari lansia. Hadirnya *Elderly Day Care Service* sebagai suatu upaya pemerintah memperhatikan perawatan dan skesejahteraan lansia. Meningkatnya pertumbuhan lansia dibuktikan dengan hasil sensus pada 2014 (Badan Pusat Statistik, 2014) menjelaskan bahwa jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki.

Kehadiran *Day Care* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia berdasarkan hak dan kewajiban para lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi beberapa hal yaitu pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial.

Pelayanan *Day Care* sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga lanjut usia bisa berperan dalam kegiatan pembangunan dengan syarat harus memperhatikan fungsi, pengetahuan, keahlian dan kondisi fisik yang dimiliki. Selain itu, dijelaskan dalam buku pedoman pelayanan terhadap lansia *Day Care* sebagai alternative pelayanan yang tepat dalam mempertahankan dan mengembangkan keberfungsian sosial lanjut usia serta merespon kebutuhan

dan permasalahan sosial lanjut usia.

Program *Elderly Day Care Service* hadir juga untuk membantu para lanjut usia untuk memberdayakan diri mereka sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Karena perlu kita ketahui bahwa kelompok penduduk lanjut usia sering mendapatkan stigma negatif dari masyarakat diantaranya, lanjut usia adalah orang yang tidak mampu menghasilkan apa-apa atau tidak produktif lagi. Salah satu keberhasilan bagi lanjut usia agar tetap aktif dan bahagia di usia senja adalah dengan cara pemanfaatan potensi yang dimiliki sebaik-baiknya.

Pelayanan terhadap lansia bukan hanya peran dan tanggung jawab pemerintah melainkan keluarga juga mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kepada lansia sebagai lembaga awal atau primer. Karena peran keluarga sangat penting dalam melakukan pelayanan dan tanggung jawab yaitu merawat dan membantu lansia menjangkau sumber-sumber langka untuk memenuhi kehidupannya. Selain itu ketika lansia mendapatkan pelayanan dari keluarganya sendiri, lansia akan mendapatkan sentuhan dan dukungan dari keluarga untuk melanjutkan hidupnya, (Santrock, 2011).

Tugas berharga dan mulia yang dapat diberikan oleh anak-anak yang telah dewasa adalah mengordinasikan dan memonitor layanan-layanan untuk orang tua lanjut usia yang sudah menurun kemampuannya. Hal ini dapat meliputi menyediakan perawatan di rumah dan memonitor kualitasnya, memberikan pelayanan medis, mengatur bantuan umum, dan menangani hal keuangan.

Dalam Islam menghormati dan berbakti kepada orang tua adalah sebuah kewajiban seorang anak. Ini dibuktikan dengan ayat Al-Quran pada surat Al-Isra ayat 23 -24 yang berbunyi:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S Al-Isra:23-24)

Sangat jelas Allah memerintahkan seorang anak agar bisa berbakti kepada orang tua dan jangan pernah kita menentang apa yang orang tua perintahkan

kepada anaknya. Selanjutnya dijelaskan dalam (Suardiman, 2011), bahwa orang tua lebih tinggi kedudukannya daripada anak, sehingga anak sudah seharusnya menghormati orang tua.

Pembahasan di atas sudah cukup untuk menggambarkan program *Elderly Day Care Service*. Hal menarik untuk melakukan penelitian mengenai program *Elderly Day Care Service* adalah program tersebut adalah program baru yang diperkenalkan dan dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia. Selain itu, program *Elderly Day Care Service* tidak menghilangkan peran keluarga dalam merawat lanjut usia. Alasan lain untuk melakukan penelitian ini yaitu peneliti ingin bisa memperkenalkan program *Elderly Day Care Service* ke seluruh penjuru Indonesia karena program tersebut belum terkenal di Indonesia, (Palma 2003).

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi. Hal menarik dari tempat penelitian ini karena lembaga tersebut adalah lembaga pertama yang melaksanakan uji coba pelaksanaan program *Elderly Day Care Service*. Uji coba pelaksanaan pelayanan *day care* pada lansia ini diselenggarakan pada tahun 2005 di 3 lokasi yaitu PSTW Budi Dharma Bekasi, PSTW Puspa Karma Nusa Tenggara Barat dan Karang Werdha Yudistira Sidoarjo Jawa Timur. Sampai tahun 2014 jumlah lokasi penyelenggaraan pelayanan harian lanjut usia atau *day care* telah mencapai 26 lokasi di 23 provinsi di Indonesia. Karena Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi sudah melaksanakan program *Elderly Day Care Service* cukup lama, diharapkan program tersebut sudah dirasakan manfaatnya oleh klien yang menggunakan program tersebut.

Hasil dari penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai evaluasi program *Elderly Day Care Service* menjelaskan bahwa seharusnya sebuah program dalam suatu lembaga harus mempunyai parameter keberhasilan yang ingin dicapai. Maka dari itu, peneliti ingin menunjukkan bahwa program *Elderly Day Care Service* ini mempunyai manfaat dalam kesejahteraan sosial lansia. Adapun aspek utama yang ingin dilihat dari penelitian ini yaitu aspek biopsikososial dan keberfungsian lansia sesuai dengan tujuan dari program *Elderly Day Care Service*.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi pada bulan Maret-Mei 2018. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan 10 informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Dari beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman. Dalam teknis ini mereka menegaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara siklus melalui 3 tahap. Adapun tiga tahap dalam teknis ini yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Afrizal, 2014).

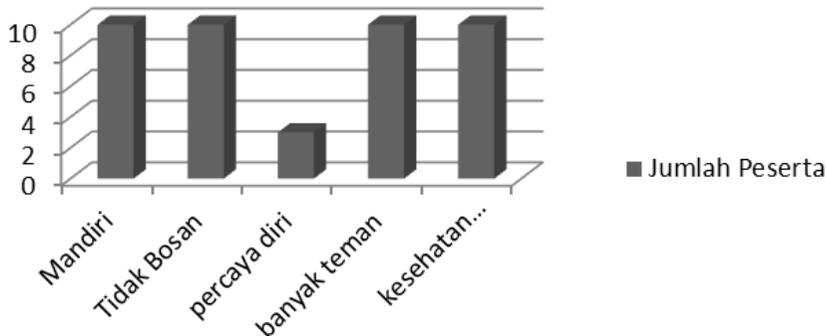
Hasil dan Diskusi

Sebuah program dikatakan sukses atau berhasil jika dampak yang diberikan program bisa dirasakan oleh pengguna yang memilih program tersebut. Begitupun dengan program *Elderly Day Care Service*. program ini terbentuk juga ingin memberikan dampak positif bagi lansia yang mengikuti program.

Program *Elderly Day Care Service* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia sudah menyusun sebuah kegiatan yang positif untuk lansia seperti, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan, bimbingan rohani, bimbingan konseling, keterampilan/ ekonomi kreatif, kegiatan olahraga, rekreasi dan hiburan. Kegiatan tersebut diharapkan bisa berdampak positif bagi para lansia yang mengikutinya.

Penelitian ini juga ingin melihat dampak yang telah didapatkan lansia setelah mengikuti program tersebut. Di bawah ini adalah diagram perubahan postif pada lansia yang mengikuti program *Elderly Day Care Service*. Di bawah ini adalah diagram 4.9. respon perubahan lansia yang telah mengikuti program *Elderly Day Care Service*. Pada data yang telah diolah oleh peneliti, lansia merespon bahwa dampak yang bisa dirasakan oleh lansia yaitu mandiri, tidak bosan, kurang percaya diri, memiliki banyak teman, dan kesehatan meningkat.

Diagram 4.9. Respon Peserta Lansia terhadap program Elderly Day Care Service



Sumber: Hasil olah data wawancara

Pada diagram 4.9 dapat dilihat bahwa lansia mengalami perubahan yang sangat positif. Karena sejatinya menjadi tua adalah sesuatu yang tak terelakkan, suatu kepastian, suatu proses alamiah yang tidak dapat dicegah oleh siapapun. Semua orang melalui hari demi hari, berjalan, berproses menuju suatu tujuan yaitu menjadi tua. Dengan kata lain menjadi tua itu pasti, menjadi lansia sejahtera itu pilihan. Karena tidak semua lansia bisa sejahtera tapi jika lansia memilih untuk sejahtera dengan cara mencegah proses penuaan dengan mengikuti bimbingan fisik, bersosialisasi dan melakukan kegiatan positif maka lansia bisa menjadi lansia yang mandiri, sejahtera dan berguna,

Sejumlah penelitian yang disponsori oleh MacArthur Foundation Research Network on Successful Aging (Rowe dan Kahn, 1997) mengidentifikasi tiga komponen utama lansia yang dikatakan sukses atau sejahtera yaitu: terhindar dari penyakit atau ketebatan yang berkaitan dengan penyakit, mempertahankan fungsi fisik dan kognitif yang tinggi dan mempertahankan keterlibatan sosial yang aktif dan aktivitas yang produktif.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan 10 sample lansia untuk diwawancara mengenai dampak yang telah didapatkan oleh para lansia.

Hasil yang didapatkan, 1) **Kesehatan fisik dan terhindar dari penyakit**, pada program *Elderly Day Care Service* dengan kegiatan bimbingan fisik mengajak lansia untuk menjaga kesehatan fisik lansia agar terhindar dari masalah kesehatan dan tetap menjaga fisik agar tetap bugar; 2) **Mempertahankan fungsi fisik dan kognitif sosial**, Komponen kedua sebagai

tolak ukur lasnsia sejahtera adalah mempertahankan fungsi fisik dan kognitif program ini juga berhasil membuat lansia bisa mempertahankan fungsi fisik dan kognisi sosial lansia. Perihal mempertahankan fungsi fisik lansia mendapatkan pelayanan berupa kegiatan bimbingan fisik yaitu melalui berbagai jenis senam setiap harinya. Sedangkan dalam hal mempertahankan kognitif lansia diberikan pelayanan kegiatan keterampilan, pada kegiatan ini para lansia diberikan pembelajaran untuk membuat keterampilan yang mempunyai daya jual tinggi. Keterampilan yang biasa dilakukan oleh lansia yaitu merajut, menjahit atau membuat souvenir dan masih banyak lagi; 3) **Keterlibatan sosial dan aktivitas produktif**, hasil penelitian yang telah dilakukan lansia merasakan hal positif dan senang dalam program ini karena bisa berinteraksi dan silaturahmi dengan lansia lainnya. Selain itu, lansia bisa bertukar cerita dan diskusi masalah kesehatan, pola hidup sehat dan masalah anak. Lansia yang mengikuti program ini tidak merasa sendiri karena sudah mendapatkan banyak teman bahkan keluarga baru yang saling mendukung dalam berbagai hal.

Semakin makin bertambahnya usia seseorang maka berpartisipasi atau keterlibatan sosial di masyarakat semakin berkurang dengan cakupannya juga menyempit. Terdapat banyak alasan mengapa partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial menurun sejalan dengan bertambahnya usia. Pertama, kesehatan menurun, yang secara umum biasa digunakan sebagai alasan pokok. Kedua, alasan yang sama pentingnya atau bahkan kadangkala dianggap lebih penting yaitu tingkat keterlibatan dalam kegiatan sosial pada usia muda. Aktivitas tersebut memengaruhi partisipasi sosialnya pada usia lanjut, (Hurlock, 2014).

Profesi pekerjaan sosial di beberapa negara sangat diperhitungkan karena dalam dekade terakhir ini pekerja sosial banyak berperan penting terlibat dalam aksi-aksi sosial untuk menyelesaikan masalah sosial seperti masalah kemiskinan, kesejahteraan anak, narkoba, pendidikan, kesejahteraan lansia, dan pemberdayaan masyarakat, (Weinberger, 1974). Pada aspek pekerja sosial dalam membuat sebuah rancangan aksi sosial tidak hanya membantu individu yang memiliki masalah tapi juga membantu lembaga-lembaga di masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ditangani.

Begitu pula dengan permasalahan lanjut usia pekerja sosial sangat dibutuhkan untuk membantu lanjut usia bangkit dalam keterpurukan masalah yang dihadapinya. Adapun permasalahan yang menjadi permasalahan besar yang dihadapi lansia adalah stigma dari lingkungan masyarakat. Ageisme atau

stigma adalah prasangka terhadap orang-orang lanjut usia. Ageisme merupakan salah satu kata-kata negatif yang berlaku di masyarakat, (Santrock, 2011).

Beberapa lansia mengalami diskriminasi dan stigma yang menyakitkan dari masyarakat. Lanjut usia sudah tidak diperkejakan kembali karena beranggapan bahwa lanjut usia sudah tidak bisa mengerjakan pekerjaan seperti biasanya diakibatkan penurunan fungsi tubuhnya. Lanjut usia juga mendapat penolakan dari masyarakat karena dipandang sudah pikun dan membosankan. Lanjut usia bisa disingkirkan dari keluarganya karena anak mereka melihat bahwa lansia sebagai sosok yang mudah sakit dan sebagai parasit bagi keluarganya. Bisa disimpulkan bahwa lanjut usia dipandang sebagai manusia yang sudah tidak berguna, tidak mampu berpikir jernih, dan tidak memberi kontribusi kepada lingkungan masyarakatnya.

Stigma yang dilontarkan masyarakat kepada lansia sangat beragam diantaranya yaitu, masyarakat menilai bahwa semua lansia itu tidak produktif, mempunyai masalah kesehatan, lansia itu pikun. Selain stigma yang melekat pada lansia ada masalah lain yang datang dari lansia itu sendiri. seperti permasalahan fisik, psikis, sosial, dan spiritual.

Lansia tidak hanya berstigma negative yang memiliki banyak permasalahan dalam hidupnya. Jika lansia memiliki pikiran yang positif dan menghiraukan perkataan orang lansia bisa menjadi lansia yang sejahtera baik fisik, psikis, sosial dan spiritual. Cara untuk lansia tetap aktif, mandiri dan produktif lansia harus aktif dalam pelbagai kegiatan yang mendukung meminimalisir permasalahannya. Agar fisiknya tetap sehat dan bugar lansia bisa mengikuti kegiatan fisik seperti senam.

Dalam penelitian selama dua dekade terakhir atau lebih, bukti telah menunjukkan bahwa ada hubungan terbalik antara aktivitas fisik dan risiko penyakit kronis seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, diabetes melitus, kanker spesifik seperti kanker usus besar dan kemungkinan kanker payudara, dan osteoporosis. Lebih dari itu, mekanisme biologis yang diusulkan yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan manfaat dari aktivitas fisik yang dilakukannya. Jika aktivitas fisik memang mengurangi risiko mengembangkan penyakit kronis ini, adalah logis untuk menduga bahwa kematian dini dari sebab apa pun dapat dihindari atau setidaknya ditunda oleh aktivitas fisik. Aktivitas fisik diharapkan untuk bisa memperpanjang umur lansia, (Dychtwald, 1999).

Dalam aspek psikis yang ingin selalu terjaga lansia bisa mengikuti

kegiatan rekreasi dan hiburan agar lansia merasa bahagia dengan hidupnya dan merasakan kepuasan dalam hidupnya. Lansia yang bahagia sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidupnya, karena ketika lansia merasa bahagia, lansia akan lupa dengan permasalahannya. Lansia akan fokus dengan kegiatan yang dilakukannya yang bisa mempengaruhi kesejahteraan lansia dalam aspek psikis atau mental.

Kesejahteraan dalam aspek disebut juga dengan kepuasan hidup. Kepuasan hidup merupakan kesejahteraan psikologis secara umum atau kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan. Kepuasan hidup digunakan secara luas untuk menilai kesejahteraan psikologis pada lansia, (Santrock, 2011).

Dalam aspek sosial lansia bisa menjaga interaksi sosial dengan lingkungan masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar lansia tidak menarik diri dari lingkungan masyarakat meskipun lansia menilai bahwa dirinya tidak lagi bermanfaat untuk masyarakat banyak. Lansia yang memiliki jaringan pertemanan dan keluarga yang luas juga merasakan kepuasan dengan hidupnya dibandingkan dengan lansia yang terisolasi secara sosial.

Pada aspek spiritual, lansia harus lebih bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta dan bersyukur dengan pencapaian usia hingga memasuki tahap lansia. aspek spiritual juga berpengaruh dengan kesejahteraan lansia karena jika lansia bersyukur kepada sang pencipta hidup yang dijalaninya akan mudah.

Menurut teori disengagement menyatakan bahwa orang-orang dewasa lanjut secara perlahan menarik diri dari lingkungan masyarakat, (Santrock, 2011). Artinya pemisahan merupakan aktivitas timbal balik dimana lanjut usia menarik diri dari masyarakat, masyarakat juga menarik diri dari lanjut usia. Teori ini juga menjelaskan bahwa lanjut usia mengembangkan suatu kesibukan sendiri, mengurangi hubungan emosional dengan orang lain dan mengurangi ketertarikan terhadap persoalan masyarakat. Pengurangan terhadap interaksi sosial yang dilakukan oleh lansia kepada lingkungan masyarakat dianggap mampu meningkatkan kepuasan hidup lanjut usia. Teori disengagement juga menyatakan bahwa mempertahankan kepuasan yang tinggi dalam penuaan biasanya hasil dari penerimaan pengurangan yang tidak terelakkan.

Menurut teori aktivitas, semakin orang-orang lanjut usia aktif dan terlibat dalam kegiatan masyarakat, semakin kecil kemungkinan mereka menjadi renta dan semakin besar kemungkinan mereka merasa puas dengan kehidupannya

(Santrock 2011,239). Teori ini juga menjelaskan bahwa lansia seharusnya melanjutkan peran-peran masa dewasa tengahnya di sepanjang masa dewasa akhir. Jika peran-peran tersebut bisa dijalankan oleh lansia dengan baik lansia akan menemukan peran-peran pengganti yang akan memelihara keaktifan dan keterlibatan mereka di dalam aktivitas-aktivitas kemasyarakatan.

Pelayanan sosial seperti program *Elderly Day Care Service* sangat membantu lansia untuk tetap aktif di usianya sekarang. Selain itu, program tersebut juga sebagai produk dari pelayanan kesejahteraan sosial yang memang memiliki tujuan agar lansia sejahtera melalui program tersebut. Alasan program *Elderly Day Care Service* menjadi sebuah wadah untuk mensejahterakan lansia karena dari kegiatan yang sudah disusun oleh pelaksana mencakup dari permasalahan dan kebutuhan pada lansia.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti lakukan mengenai dampak program *Elderly Day Care Service* terhadap kesejahteraan sosial di Panti Sosial Tresna Budi Dhama Bekasi, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal. *Pertama*, Pelaksanaan program *Elderly Day Care Service* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi berbeda dengan program *Elderly Day Care Service* di luar negeri yakni, dalam hal pelaksanaan namun dalam segi tujuannya sama yaitu membantu para lansia untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif untuk para lansia. Pelaksanaan program tersebut masih belum mewajibkan para lansia yang mengikuti program tersebut untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah disusun oleh pihak lembaga. Lansia yang mengikuti program *Elderly Day Care Service* hanya mengikuti kegiatan yang diminatinya. Kegiatan yang paling diminati dari program *Elderly Day Care Service* adalah kegiatan bimbingan fisik dan kesehatan.

Untuk kegiatan lainnya hanya sebagian lansia saja yang mengikuti. 1) Peserta pada program *Elderly Day Care Service* sebagian besar adalah lansia yang berumur potensial yaitu umur 60-80 tahun; 2) Peserta pada program *Elderly Day Care Service* sebagian besar adalah lansia yang mengenyam pendidikan rata-rata Sekolah Menengah Atas; 3) Peserta pada program *Elderly Day Care Service* didominasi oleh lansia perempuan dibandingkan lansia laki-laki; 4) Dampak program *Elderly Day Care Service* dilihat dari 3 komponen utama

lansia dikatakan sukses yaitu, Kesehatan fisik dan terhindar dari penyakit, mempertahankan fungsi fisik dan kognisi sosial, serta keterlibatan sosial dan aktivitas produktif lansia yang mengikuti program *Elderly Day Care Service* sudah bisa merasakan atau mendapatkan dampak tersebut dari program *Elderly Day Care Service* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dychtwald, Ken. (1999). *Healthy Aging*. Gaithersburg: An Aspen Publication.
- E.Papalia, Diane, Sally Wendkos Old, dan Ruth Duskin Feldman. (2011). *Human Development*. 5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. (2014). *Psikologi Perkembangan*. 5 ed. Jakarta: Erlangga.
- Judith A. DePalma. (2003). "Positive Outcomes and Adult Day Care." Sage Volume 15, Number 4,: 342-43.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik. (2014). "Statistik Penduduk Lansia."